

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI KOMBINASI METODE HAFALAN DAN PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA SULTAN AGUNG NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh : Siti Sri Wahyuni, S.Pd.

ABSTRAKSI

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen terkait dengan hasil belajar siswa juga rendah yang disebabkan oleh kurangnya keinginan siswa untuk belajar, terlebih lagi dalam penghafalan ayat-ayat al-qur'an dan hadits. usaha selama ini bisa dikatakan belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini salah satunya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora.

Subyek yang akan dikenai tindakan penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA MA Sultan Agung Ngawen, kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora berjumlah 31 siswa dengan 2 siklus tindakan penelitian.

Berdasarkan penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar dengan menggunakan berbagai jenis metode dan kombinasi secara tepat dan perlu pengertian oleh guru akan mempertinggi prestasi belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Saat Pra siklus terdapat hasil keaktifan siswa mencapai 60.38 %. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa adalah 66.3%, sedangkan pada siklus II menjadi 80.1%. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus I kurangnya motivasi belajar anak, juga kreatifitas guru yang kurang maksimal dalam memberdayakan anak dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA

Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, dengan kombinasi metode hafalan dan penugasan. Ada peningkatan aktifitas siswa seperti yang sebelumnya pada pra siklus dan siklus 1 siswa masih kurang aktif pada akhir pelaksanaan, namun pada siklus 2 siswa sudah aktif ketika sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan bimbingan. Jadi dengan melalui kombinasi metode menghafal dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar. Tentunya didukung sarana prasarana pembelajaran serta kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar prestasi anak terus dapat ditingkatkan secara maksimal.

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan

untuk mencapai kedewasaan dalam segala hal. Jika dilihat dari kacamata individu, maka pendidikan memiliki makna 'pengembangan potensi pribadi manusia. Setiap manusia diciptakan dengan berbagai potensi. Jika ia tidak tersentuh oleh upaya pendidikan, maka tak akan tampak bias potensi itu pada diri seseorang.²

Nana Sudjana mendefinisikan belajar dengan "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku (*change behaviour*), pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi dalam diri individu yang

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal.3

²Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD PRESS, 2005), hal. 79.

belajar³ dan guru harus berusaha untuk mewujudkan perubahan itu.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.⁴

Guru sebagai agen pembelajaran harus berusaha mencari metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun di MA Sultan Agung Ngawen, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits prestasi belajar anak masih tergolong kurang memenuhi KKM atau rata-rata 60-50%.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagai salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Proses pembelajaran tersebut di atas harus sudah dirubah oleh para pendidik/ guru saat ini. Hal tersebut dikarenakan undang-undang sudah mengamanatkan pada kurikulum pembelajaran saat ini. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sudah mulai berorientasi pada kebutuhan sekolah dan siswa, kurikulum KTSP yang mengacu pada tujuan interaksional siswa dan kurikulum K13 yang mengacu pada keaktifan siswa sebagai obyek pembelajaran.

UU No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1) menjelaskan bahwa :

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

³Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 36

*perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.*⁵

Proses pembelajaran *student centered* (berpusat pada siswa) dengan menggunakan model pembelajaran interaktif masih menjadi tantangan guru dalam menciptakan prestasi belajar siswa. Problematika tersebut juga dialami dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Selama ini proses pembelajaran agama Islam masih ditemui diterapkan secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau bahkan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah mulai dari tingkat ibtidaiyah sampai dengan Aliyah. Pelajaran al-Qur'an hadits merupakan

unsur mata Pelajaran Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadits sebagai sumber agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dikalangan siswa terdapat kecenderungan, bahwa mata pelajaran al-Qur'an hadits kurang diminati. Padahal mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, dimungkinkan karena kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Diantara problematika minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an hadits meliputi kurangnya pengetahuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al Quran kurang kurang bisa dan penguasaan materi per sub bahasan pun kurang semaksimal, kurangnya pengentasan dan pengembangan materi guru yang hanya mengacu pada tujuan intruksional saja, kurang efektifnya pengelolaan kelas dan metode mengajar, kurang inovatif penggunaan media pembelajaran dan

⁵UU no. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, Dirjen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 6

⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hal. 3.

kurang tepatnya evaluasi pembelajaran.

Tantangan guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru harus sedemikian rupa agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, yang dapat menambah semangat belajar siswa.

Proses belajar mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar para siswa, idealnya para guru al-Qur'an Hadits dituntut untuk memiliki kemampuan: 1) Memanfaatkan berbagai sumber belajar. 2) Memahami cara berpikir siswa. 3) Memahami cara siswa belajar. 4) Memilih dan menggunakan media secara tepat. 5) Memilih dan menggunakan metode secara tepat. 6) Menguasai bahan/materi pelajaran yang disampaikan kepada para siswa.⁷

Kondisi pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits umumnya para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa jadi pasif dan kemampuan berpikirnya tidak

berkembang secara baik dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama ditangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik sekali di tangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik pun akan menjadi buruk di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar, guru dapat memilih metode yang tepat untuk ia gunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, hafalan, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, sosiodrama (*roleplaying*), pemecahan masalah (*problem solving*), sistem beregu (*team teaching*), karyawisata, simulasi, tutorial, studi kasus, latihan (*drill*), dan lain-lain.⁸

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen terkait dengan hasil belajar siswa juga rendah yang disebabkan oleh kurangnya keinginan siswa untuk

⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 7

⁸Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.88

belajar, terlebih lagi dalam penghafalan ayat-ayat al-qur'an dan hadits. Sewaktu siswa diminta untuk menghafal, hanya sebagian kecil saja yang bisa. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru selama ini dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Penambahan waktu dalam penguasaan bacaan dengan belajar membaca Juz Amma dan Al-Qur'an
2. Menerapkan metode yang berbeda-beda
3. Memberikan reword bagi yang mencapai target yang telah ditentukan

Namun usaha selama ini bisa dikatakan belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini terlihat dari beberapa gejala diantaranya :

1. Kurang tepatnya metode yang diterapkan selama ini
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal
3. Rendahnya nilai hafalan siswa.
4. Ada sebagian anak yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru

Dari paparan diatas peneliti berasumsi jika pembelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA Sultan Agung Ngawen dilakukan dengan kombinasu metode hafalan dan penugasan sedikit demi sedikit atau bagian demi

bagian maka siswa akan merasa mudah dalam memahami dan diharapkan tujuan belajar anak tercapai dalam bentuk prestasi belajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *"UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI KOMBINASI METODE HAFALAN DAN PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA SULTAN AGUNG NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018"*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora ?
2. Bagaimana efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI semester 1 materi di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan

prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora.

- b. Mengetahui efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI semester 1 materi di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi siswa, akan memperoleh pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat mencapai sasaran
 - b. Bagi guru, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta ketrampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutunya.
 - c. Bagi Madrasah akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuannya.

D. Landasan Teori

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi menurut kamus pintar bahasa Indonesia adalah hasil belajar yang telah dicapai.⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁰ Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹¹ Dari pengertian yang dikemukakan tersebut, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah

⁹Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hal. 295

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal.19

¹¹*Ibid.*, hal.20

hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai

siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

a. Aspek kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a) pengetahuan hafalan (knowledge), (b) pemahaman (comprehention), (c) penerapan (aplikasi), (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi (Sudjana,). Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata "*knowledge*" meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Pemahaman ada tiga macam yaitu: pemahaman terjemahan (kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya), pemahaman penafsiran (

¹²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.5

¹³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 17

membedakan konsep yang berbeda), dan pemahaman ekstrapolasi(kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan).

b. Aspek afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar mencakup: pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus

yang datang dari luar. Ketiga, *valuing*, yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, *karakteristik* dan *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya

c. Aspek Psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan, dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi: (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual

termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ahmadi dan Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :¹⁴

- a. Faktor internal (dari dalam) meliputi: (1) faktor jasmani (fisiologi) dan (2) faktor psikologi (intelektif:kecerdasan, bakat, prestasi yang telah dimiliki.Non intelektual : sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi,

emosi, penyesuaian diri. Kematangan fisik maupun psikis).

- b. Faktor eksternal (dari luar), meliputi: (1) sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok), (2) budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian), (3) lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim), (4) lingkungan spiritual dan keamanan

Slamet, menjelaskan salah satu faktor eksternal yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi anak meliputi :

1) Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan atau kesulitan, juga orang tua yang mendidik anaknya secara keras maka anak tersebut menjadi penakut dan tidak percaya diri.

¹⁴Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet.1, hal.131-132

2) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intern menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar juga anak merasa jauh dari guru. Guru yang mengajar bukan pada keahliannya, serta sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai maka bisa menyebabkan prestasi belajarnya rendah.¹⁵

B. Metode Hafalan Dan Penugasan

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Metode Hafalan Dan Penugasan

a. Pengertian Metode Hafalan Dan Penugasan

Sumadi Surya Brata metode menghafal adalah cara aktivitas mengecamkan dengan sengaja.¹⁶ Sedangkan penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan tugas belajar.¹⁷ Pemberian tugas-tugas, merupakan selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.¹⁸

b. Metode Menghafal dan Penugasan

1. Metode Menghafal

Metode untuk menghafal Al-Quran dipaparkan oleh beberapa

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 45-50

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, hal. 85.

¹⁸Restiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal. 132

ahli, diantaranya Kepala Balai Tahfidz dan Kajian Ke-Al-Qur'an-an Ahsin Wijaya.

Menghafal Al-Quran harus berproses secara muraja'ah / pengulangan secara kontinyu. Hal ini dikarenakan jika terus menerus menambah hafalan Al-Quran lembar demi lembar hingga selesai kemudian ingin untuk mengulang kembali hafalan dari awal maka hal itu akan berat telah melupakan hafalan yang lalu. Oleh karena itu, jalanterbaik (untuk menghafal) adalah dengan menggabungkan antara menambah hafalan dan muraja'ah.

2. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan selingan dalam memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif

belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Fase-fase penugasan meliputi :¹⁹

- a. Fase pemberian tugas
- b. Fase belajar.
- c. Fase resitasi.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits penekanannya pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik siswa usia Madrasah Aliyah merupakan usia masa perkembangan remaja yang merupakan usia remaja pertengahan yakni usia

¹⁹Syaiful Bahri djamarah, Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Cet.2, Hal. 236

²⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 256

15 sampai dengan 18 tahun. Dalam psikologi perkembangan dikenal dengan masa pubertas yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosi, moral, sosial, kepribadian dan keagamaan siswa.

2. Tujuan Mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan al-Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.²¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Madrasan Aliyah

Ruang lingkup materi atau bahan mata kajian mata pelajaran al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :²²

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al Qur'an dan al Hadits
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al Qur'an dan al Hadits

4. Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pembelajaran Qur'an Hadits

- a. Kondisi pembelajaran Qur'an Hadits, diantaranya
 - 1) Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits. Ditinjau dari aspek tujuan yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur'an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Tujuan pembelajaran ini bisa

²¹<http://qur'anhadits20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-qur'anhadits-tingkat-madrasah-aliyah/> diakses, 4 Januari 2018

²²Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah, (Depag RI: 2003), hal. 6-77

bersifat umum, umum-khusus dan khusus. Kenyataannya anak belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kemampuan kognitif lebih menjadi prioritas utama selain kemampuan psikomotorik, 2) Kendala pembelajaran. Namanya kendala tentunya pasti ada misalnya ; keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia. 3) Karakteristik peserta didik. Adalah kualitas perseorangan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti, bakat gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kognitif, sosial.

- b. Metode pembelajaran Qur'an Hadits. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi :
- (1) strategi pengorganisasian,
 - (2) strategi penyampaian,
 - (3) strategi pengelolaan pembelajaran. budaya,

dan sebagainya. Masih banyak guru yang belum dapat memahami dan menerapkan kombinasi metode pembelajaran mulai dari strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan.

- c. Hasil pembelajaran Qur'an Hadits. Hasil pembelajaran Qur'an Hadits dapat berupa hasil nyata (*actual out-come*) dan hasil yang di inginkan (*desired out-come*). *Actual out-come* adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired out-come* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan

sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Indikator keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadits dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- 1) *Keefektifan*.. Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria :
 - 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari,
 - 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
 - 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
 - 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
 5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
 - 6) Tingkat alih belajar,
 - 7) Tingkat retensi belajar.
- 2) *Efisiensi*. Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan

motivasi bagi siswa dalam belajar.

- 3) *Daya Tarik*. Daya tarik yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran itu diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

Indikator keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut di atas belum dipenuhi guru dalam pengajaran di kelas sehingga perlu dikembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran

D. Materi Pengajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Bab III Tingkat Madrasah Aliyah

1. Kompetensi Dasar (KD)
 - 1.3. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji

- 2.3 Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan keji sebagai implementasi dari pemahanan QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah
- 3.3. Menganalisa larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji yang terdapat dalam QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits
- 3.4. Mendemonstrasikan arti kata ayat-ayat al-Qur'an tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji yang terdapat dalam QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits²³

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat membaca QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits tentang larangan

- pergaulan bebas dan perbuatan keji
- b. Peserta didik dapat menyebutkan makna mufrodat QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits tentang perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan keji
- c. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Al-Isra : 32; QS. An-Nur : 2 dan hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji
- d. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan keji²⁴

E. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas artinya penelitian yang dilakukan mempunyai ruang lingkup tindakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai

²³Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Buku Siswa Pendekatan Sainifik Kurikulum 13 Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta, Kementrian Agama RI, 2015), hal 34

²⁴Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Buku Siswa...* hal. 34

objek penelitian²⁵ Adapun model yang digunakan adalah mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.²⁶

2. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dikenai tindakan penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA MA Sultan Agung Ngawen, kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora berjumlah 31 siswa. Adapun lokasi penelitiannya adalah di MA Sultan Agung Ngawen Jl. Raya Blora - Purwodadi Km. 12, Desa / Kel . Ngawen Kecamatan Ngawen Kab. Kota Blora Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0296) 361261.

3. Teknik Pengumpulan Data

Margono menyampaikan bahwa "Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif".²⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, dengan

maksud agar beberapa metode tersebut dapat saling melengkapi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pokok yaitu metode wawancara. Kemudian sebagai metode pendukungnya adalah metode observasi, dan metode dokumentasi

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu pola berfikir berasal dari fakta atau peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Penulis menggunakan teknik analisis data induksi sistem Francis Bacon.

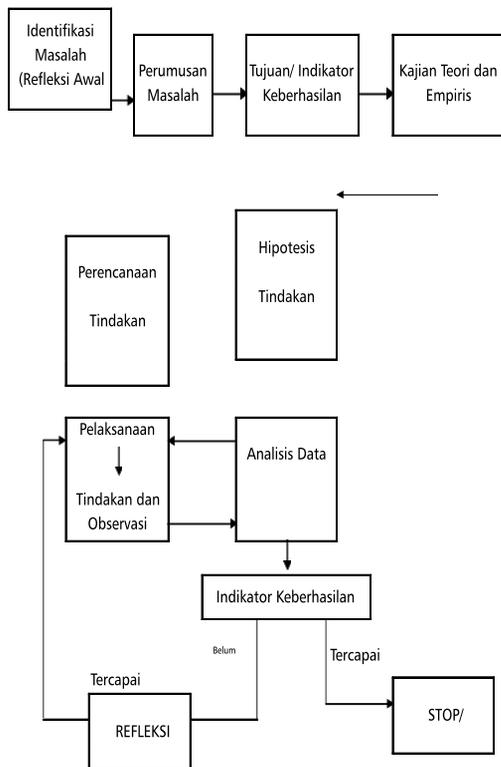
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui beberapa siklus untuk mengetahui ketercapaian tindakan penelitian.. Untuk melaksanakan perbaikan prestasi belajar al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan melalui

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 5

²⁶Suharsimi Arikunto dan Suharjo dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2007), hal. 16

²⁷Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 153

tahap-tahap dari PTK dengan bagan siklus sebagai berikut.²⁸



Bagan Penelitian Tindakan Kelas

5. Indikator Keberhasilan

Hasil pembelajaran, target yang ingin dicapai yaitu peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Semester Gasal Bab III Hidup Menjadi Tenang

Dengan Menghindari Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Keji. Dari data awal didapatkan hasil yang kurang memuaskan, selanjutnya diharapkan 80% siswa berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Semester Gasal Bab III Hidup Menjadi Tenang Dengan Menghindari Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Keji. Hasil belajar tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :²⁹

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan "baik"
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan "cukup baik"
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan "kurang baik"
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "tidak baik"

F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Hasil ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

²⁸Suharsimi Arikunto dan Suharjono dan Supardi, *Penelitian ...*, hal. 74

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 246

Semester Gasal kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah. hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagian besar menunjukkan hasil yang masih rendah. Nilai rata-rata tertinggi adalah 61,75 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 60.38.³⁰ Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS dengan guru yang sama dan metode pembelajaran yang sama.³¹ Maka penelitian tidakan kelas ini hanya dilakukan dikelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil observasi sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagaimana berikut ini :³²

Tabel1 Hasil Observasi Sebelum Pelaksanaan PTK

Observasi	Aktif	Kurang aktif	Pasif	Jumlah
Jumlah siswa	9	14	8	31
Prosentase	29%	45%	26%	100%

2. Siklus 1

Pada siklus I dilaksanakan meliputi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi..

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPASemester Gasal Bab III dengan metode menghafal dan penugasan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) siswa dibariskan di depan pintu masuk kelas, 2) Diawali salam, guru memimpin doa, 3) Guru menyampaikan pelajaran. 4) Selama proses pembelajaran guru menunjukkan media untuk menghafal, 5) menghafal bersama, 6) mengadakan tanya jawab dengan siswa 7) guru membimbing siswa

³⁰Data Dokumentasi MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2017/2018, hari Rabu, 6 September 2017 jam . 10.30 WIB

³¹Data Wawancara dengan siswa kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2017/2018, hari Rabu, 6 September 2017 jam . 10.45 WIB

³²Data Observasi Siswa Kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran

2017/2018, hari Senin, 11September 2017 jam . 10.00 WIB

mengulang hafalan sesuai materi secara bergantian, 8) guru memberi evaluasi dan 9) guru memberikan penugasan dan 10) ditutup dengan doa serta salam.

2) Tindakan

Guru peneliti terlebih dahulu memberikan informasi-informasi yang

terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan. Informasi ini disampaikan oleh teman sejawat, kepala madrasah serta untuk dokumentasi guru sendiri.

3) Observasi

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aspek yang diobservasi	Belum Berhasil	Statis	Sudah Berhasil
	Prosentase	Prosentase	Prosentase
Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			80
Mengikuti hafalan bersama			70
Menghafal sendiri-sendiri			65
Menerjemahkan Ayat Qur'an			65
Menerjemahkan Hadits			55
Menghafal di depan kelas			60
PR (Pekerjaan Rumah)			70
Rata- rata			66.4

Hasil observasi kegiatan siswa di atas, ternyata siswa masih belum bisa menghafal dengan baik, juga belum mampu mengungkapkan kembali hafalan yang disampaikan guru, apalagi ketika guru menambah terjemah dari materi Bab III

Semester Gasal Siswa Kelas XI.

Pada siklus I menunjukkan hasil itu antara lain bahwa angka rata-rata prestasi anak mencapai 66,4. Tampak juga kemampuan menerjemahkan ayat setelah dilakukan pengayaan melalui metode menghafal hingga mencapai

angka rata-rata 64,13. Terlihat juga bahwa siswa dapat membaca al-Qur'an dengan rata-rata 66.51 dan kemampuan hafalan ayat mencapai 65.6 serta kemampuan memahami ayat berkisar 64.9. namun kemampuan penugasan mencapai 70.6 sehingga perlu diadakan tindakan dalam siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembimbingan kemampuan menghafal dan memahami ayat anak belum banyak terjadi peningkatan aktifitas siswa walaupun kemampuan penugasan sudah mencapai peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut .³³

Observasi	Aktif	Kurang aktif	Pasif	Jumlah
Jumlah siswa	16	9	6	31
Prosentase	58%	27%	15%	100%

3. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di MA Sultan Agung Ngawen Blora dengan kombinasi metode menghafal dan Penugasan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) siswa dibariskan di depan pintu masuk kelas, 2) Diawali salam, guru memimpin doa, 3) Guru membagi kelas menjadi enam kelompok, 4) Guru menyampaikan pelajaran. 5) Selama proses pembelajaran guru menunjukkan media hafalan menerjemahkan materi pelajaran, 7) mengadakan tes hafalan antar kelompok 8) guru membimbing siswa mengulang hafalan, 9) guru membimbing siwa untuk menghafal

Tabel 3 Pelaksanaan Pembimbingan Menghafal Siklus 1

³³Data Observasi Siswa Kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2017/2018, hari Selasa, 13September 2017 jam . 10.00 WIB

bersama-sama, 10) guru memberi penugasan di rumah dan 11) guru mengevaluasi dan ditutup dengan doa serta salam.

2) Tindakan

Guru peneliti terlebih dahulu memberikan informasi-informasi yang terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan. Kemudian membagi siswa yang berjumlah 31 orang menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran surat al-Insyirah beserta terjemahnya melalui lembar foto copy yang dibagikan masing-masing kelompok. Anggota kelompok menyimak hafalan temannya dalam 1 kelompok itu,

berikutnya guru mengulas hafalan secara bersama-sama.

Kemudian soal diberikan untuk mengevaluasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

3) Observasi

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II ini, terjadi perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang hasilnya dapat diketahui lebih baik dari siklus I. Sebelumnya pada siklus I guru kurang mengajak siswa untuk membuat kelompok, sekarang guru sudah mulai terbiasa mengajak siswa mengevaluasi hafalan oleh teman sendiri.

Tabel 4: Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

Aspek yang diobservasi	Belum Berhasil	Statis	Sudah Berhasil
	Prosentase	Prosentase	Prosentase
Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			90

Mengikuti hafalan bersama			85
Menghafal sendiri-sendiri			75
Menerjemahkan Ayat Qur'an			80
Menerjemahkan Hadits			75
Menghafal di depan kelas			75
PR (Pekerjaan Rumah)			85
Rata- rata			80.7

Pada tabel observasi kegiatan siswa pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa perbaikan bersifat signifikan. Jika sebelumnya siswa belum memaksimalkan komunikasi dengan teman-temannya dalam menghafal, masih malu mengungkapkan kemampuan hafalannya di depan teman-temannya, hingga hasil ulangan menjadi kurang maksimal namun sekarang semua itu sudah mulai membaik.

Pada siklus II siswa tampak aktif dan meningkat prestasinya setelah dua kali guru menyampaikan materi melalui metode menghafal dan penugasan. Adapun hasilnya mencapai rata-rata 80,1 siswa menyelesaikan tugas dari guru. Rata-rata 80,1 kemampuan hafalan ayat mencapai 77.9, didukung

kemampuan memahami ayat berkisar 80.8 dan kemampuan penugasan mencapai 86.1.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan peningkatan prestasi belajar anak melalui metode menghafal telah nampak hasil yang memuaskan, yakni didapat prestasi belajar anak menjadi rata-rata 80,1.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembimbingan menghafal dan penugasan lebih diintensifkan pada siklus II dilakukan guru sehingga keaktifan siswa mencapai rata-rata 80%. Sebagaimana tabel dibawah ini.³⁴

³⁴Data Observasi Siswa Kelas XI IPA MA Sultan Agung Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2017/2018, hari Senin, 18 September 2017 jam . 10.00 WIB

Tabel 17 : Pelaksanaan Pembimbingan Menghafal Siklus 1

Observasi	Aktif	Kurang aktif	Pasif	Jumlah
Jumlah siswa	25	4	2	31
Prosentase	80%	12%	8%	100%

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar dengan menggunakan berbagai jenis metode dan kombinasi secara tepat dan perlu pengertian oleh guru akan mempertinggi prestasi belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Saat Pra siklus terdapat hasil keaktifan siswa mencapai 60.38 %. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa adalah 66.3%, sedangkan pada siklus II menjadi 80.1%. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus I kurangnya motivasi

belajar anak, juga kreatifitas guru yang kurang maksimal dalam memberdayakan anak dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode menghafal dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar. Tentunya didukung sarana prasarana pembelajaran serta kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar prestasi anak terus dapat ditingkatkan secara maksimal.

G. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil temuan lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, yakni melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun hasil yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan diperoleh data bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa adalah 58%, sedangkan pada siklus II menjadi 80%. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus I kurangnya motivasi belajar anak, juga kreatifitas guru yang kurang maksimal dalam memberdayakan anak dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan peningkatan aktifitas siswa seperti yang sebelumnya pada pra siklus dan siklus 1 siswa masih kurang aktif pada akhir pelaksanaan, namun pada siklus 2 siswa sudah aktif ketika sebelum

pelaksanaan, selama pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan bimbingan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kombinasi metode menghafal dan penugasan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI IPA semester gasal Bab III Hidup Menjadi Tenang Dengan Menghindari Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Keji MA Sultan Agung Ngawen Kec. Ngawen Kab. Blora cukup efektif. Intinya bahwa melalui kombinasi metode menghafal dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar. Tentunya didukung sarana prasarana pembelajaran serta kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar prestasi anak terus dapat ditingkatkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim, *Sistem Pembelajaran Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab*, (Cet. I; Makassar: 2012)
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, cet.1.

- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009)
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD PRESS, 2005)
- Agus Zamroni, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa XI IPA-2 SMAN 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid STIT Muhammadiyah Pacitan, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi IV, cet.I.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi IV, cet.I.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997)
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah, Depag RI: 2003)
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Buku Siswa Pendekatan Saintifik Kurikulum 13 Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta, Kementrian Agama RI, 2015)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Fatkhul Mujib, *Peningkatan Prestasi Belajar Materi Qur'an Hadits Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010).
- Gusniarti, *Penerapan Metode Hafalan Dengan Teknik Bagian-Bagian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 018 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011).
- Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996)

- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2000)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Restiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hal. 45-50
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998)
- Suharsimi Arikunto dan Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2007)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Cet.2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3.
- <http://qur'anhadits20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-Qur'anhadits-tingkat-madrasah-aliyah/> diakses, 4 Januari 2018
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Nasional, 2003)
- UU no. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*,(Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).